

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab – bab sebelumnya dan juga mengacu pada fokus penelitian yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa yang dilakukan di MTs Negeri Tulungagung lebih menekankan pada proses pembelajaran. Dengan menyiapkan segala kesiapan Materi, pemahaman karakter siswa dan pengkondisian kelas menjadi alternatif untuk mencapai keberhasilan penerapan Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa.

Strategi pembelajaran ini lebih menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakanakan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur.

Sedangkan di MTs Negeri Bandung Tulungagung. Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa ini lebih menekankan bagaimana memberikan contoh yang baik atau tauladan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua dan pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dalam aspek moral spiritual anak dan remaja mengingat pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak. Metode ini dapat diterapkan pada usia remaja misalnya contohkan shalat, mengaji dan ibadah-ibadah atau perbuatan baik lainnya. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang cukup efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru. Karenanya keteladanan merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya anak didik.

2. Strategi Pembelajaran *Inquiry* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Inquiry* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung adalah dengan melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya. Kegiatan semacam ini merupakan ciri yang khas dari pada suatu kegiatan inteligensi. metode mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui.

Dengan Strategi Pembelajaran *inquiry* ini, memberikan kedekatan antara guru dan siswa. Hal inilah yang saya manfaatkan untuk lebih bisa dekat dan mengerti kondisi siswa saya. Pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan.

Dalam model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan. *Ketiga*, model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran *inquiry* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Sedangkan yang dilakukan di MTs Negeri Bandung Tulungagung, saat proses pembelajaran berlangsung memberikan kebebasan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu meningkatkan minat pembelajaran dan hasilnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Diantaranya adalah : *Inquiry* Terbimbing (*guided inquiry approach*), *Inquiry* Bebas (*free inquiry approach*), *Inquiry* Bebas yang Dimodifikasi (*modified free inquiry approach*),

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini.

Pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, siswa lebih diajak untuk

membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, siswa lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.

Dalam penerapannya di masing-masing sekolah tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Baik di Di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung, keduanya pada proses pembelajaran membentuk kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan akhlaq tercela dan akhlaq terpuji, setelah itu mempresentasikan kepada teman-teman mereka dan di akhir di pembelajaran guru memberikan penjelasan atau penguat jawaban dari siswa-siswi tersebut. Dan demikian siswa menjadi tidak ragu dari hasil pembelajaran yang telah mereka peroleh tadi.

Pembelajaran Berbasis Masalah menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, siswa lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, siswa lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru. Untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal, pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah perlu

dirancang dengan baik mulai dari penyiapan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang akan dikembangkan di kelas, memunculkan masalah dari siswa, peralatan yang mungkin diperlukan, dan penilaian yang digunakan.

4. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Proses pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir bukan model pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Pelaksanaan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung pembelajaran yang bersifat demokrasi, oleh sebab itu sebagai guru saya harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan pengalaman dan gagasan.

Dalam strategi ini guru harus mampu merangsang dan membangkitkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan, membuktikan dengan memberikan data dan fakta serta

keberanian untuk mengeluarkan ide dan gagasan serta menyusun kesimpulan dan mencari hubungan antar aspek yang dipermasalahkan.

Sedangkan yang dilakukan di MTs Negeri Bandung Tulungagung pelaksanaan pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal, selanjutnya telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir. Strategi pembelajaran peningkatan berpikir atau SPPKB, merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa.

SPPKB memiliki tiga karakteristik : Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal, SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus, SPPKB adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi proses dan hasil belajar.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Guru**

Dalam rangka untuk meningkatkan kepribadian siswa, sekaligus meningkatkan profesionalitasnya, guru disarankan untuk bisa memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan dianggap mampu untuk meningkatkan kepribadian siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak.

Disarankan kepada guru untuk mempunyai komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru, pendidik sekaligus sebagai pengajar. Dengan komitmen yang tinggi itu guru guru bisa lebih disiplin, lebih bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan, pengarahan-pengarahan dan tidak asal-asalan dalam melakukan proses pembelajaran terhadap anak didiknya. Guru disarankan untuk selalu aktif berusaha untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keilmuannya. Dan guru disarankan untuk memberikan suri tauladan yang baik terhadap anak – anak didiknya dan tidak sebaliknya memberikan contoh – contoh perilaku yang kurang baik karena itu nanti memberikan dampak yang kurang baik didalam kehidupan anak didiknya.

### **2. Kepada peneliti – peneliti yang akan datang**

Kepada peneliti – peneliti yang akan datang diharapkan lebih bisa mengkaji lebih dalam menyempurnakan penelitian terkait strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kepribadian siswa. Baik

menggunakan berbagai metode dan pendekatan-pendekatan yang lain, sehingga diharapkan dapat memperoleh penemuan-penemuan baru dan bermanfaat bagi insan akademik pada umumnya dan khususnya bermanfaat bagi lembaga-lembaga yang diteliti.